



**PENGABDIAN MASYARAKAT: PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* MELALUI DISKUSI
INTERAKTIF BAGI SISWA SMA NEGERI 4 PEKANBARU**

***COMMUNITY SERVICE: PUBLIC SPEAKING TRAINING THROUGH INTERACTIVE
DISCUSSIONS FOR STUDENTS OF PEKANBARU STATE HIGH SCHOOL 4***

**Sesdia Angela^{1*}, Adila Damayanti², Ahmad Arya Fahlevi³, Ahmad Fauzi⁴, Selvia Gita
Sukadi⁵, Siti Evadianti⁶, Sania Habibah⁷, Khairul Anwar⁸, Ardelia Ramadhani⁹,
Muhammad Nur Nabawi¹⁰, Zella Sabina Putri¹¹, Siti Ulan Dari¹²**

^{1,2,3,...,12} Universitas Riau, Ilmu Komunikasi, Pekanbaru, Indonesia

¹sesdiaangela@lecturer.unri.ac.id, ²adila.damayanti3187@student.unri.ac.id,

³ahmad.arya0413@student.unri.ac.id ⁴ahmad.fauzi1672@student.unri.ac.id

⁵selvia.gita5257@student.unri.ac.id ⁶siti.evadianti0420@student.unri.ac.id

⁷sania.habibah0486@student.unri.ac.id ⁸khairul.anwar1689@student.unri.ac.id

⁹ardelia.ramadhani0489@student.unri.ac.id ¹⁰muhammad.nur1692@student.unri.ac.id

¹¹zella.sabina0485@student.unri.ac.id ¹²siti.ulan5886@student.unri.ac.id

Article History:

Received: August 28th, 2025

Revised: October 10th, 2025

Published: October 15th, 2025

Abstract: *Public speaking skills are essential in both academic and non-academic settings, especially for 12th grade high school students who will continue on to college or the workforce. However, in reality, many students still experience difficulties when speaking in public. This community service activity, in the form of public speaking training, aims to enhance the knowledge and skills of Grade XII students at SMA Negeri 4 Pekanbaru in public speaking. The activity is conducted through interactive discussions. The material presented includes a basic understanding of public speaking, verbal and non-verbal communication, vocal and articulation training in speaking, and learning good body language when speaking in public. In addition, this training also discusses problems that are often encountered when speaking in public. To serve as evaluation material and indicators of the success of*

Keywords: *Public Speaking, Training, Communication*

the activity, a pretest and posttest questionnaire was distributed. The results of the pretest and posttest calculations for the public speaking training showed that there was a 22.4% increase in participants' understanding and skills, or approximately 16 participants, after the training was conducted. In addition to improving students' understanding and skills in public speaking, the public speaking training also provided a new experience for the students of SMA Negeri 4 Pekanbaru, particularly in building courage and self-confidence.

Abstrak

Kemampuan berbicara di depan umum sangat diperlukan dalam dunia akademik maupun non-akademik, terutama bagi siswa Kelas XII sekolah menengah atas yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau dunia kerja. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan *public speaking* ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru dalam berbicara di depan umum. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan meliputi pemahaman dasar mengenai *public speaking*, komunikasi verbal dan non-verbal, pelatihan vokal dan artikulasi dalam berbicara, serta mempelajari gestur tubuh yang baik saat berbicara di depan umum. Selain itu, pada pelatihan ini juga membahas permasalahan yang sering dihadapi ketika berbicara di depan umum. Untuk menjadi bahan evaluasi dan indikator keberhasilan kegiatan, maka dilakukan penyebaran angket berupa pretest dan posttest. Hasil dari perhitungan pretest dan posttest pelatihan *public speaking*, didapati bahwa adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta sebesar 22,4% atau sekitar 16 peserta setelah diadakannya pelatihan. Selain meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam berbicara di depan umum, pelatihan *public speaking* juga memberikan pengalaman baru bagi siswa SMA Negeri 4 Pekanbaru khususnya dalam melatih keberanian dan membangun rasa percaya diri.

Kata Kunci: *Public Speaking, Pelatihan, Komunikasi,*

PENDAHULUAN

Public speaking adalah kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum dengan benar sehingga pesan dapat dengan jelas tersampaikan dan tujuan bicara bisa langsung didapatkan (Dunar, 2015) Kemampuan berbicara di depan umum atau juga “*Public Speaking*” sejatinya harus dimiliki oleh setiap individu, apalagi bagi para pelajar yang sudah menapaki sekolah menengah atas. Karena pada dasarnya kemampuan ini sangat penting untuk dikuasai karena manfaatnya tidak hanya dalam konteks akademik, seperti presentase di kelas atau ujian ujian praktik lisan, tetapi juga menjadi modal untuk mereka dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya atau juga ketika memasuki dunia kerja. Hal ini tentunya perlu diperhatikan lebih mengingat juga anak – anak SMA berada pada masa transisi penting mempersiapkan tantangan dimasa depan. Bahkan Kemampuan berbicara juga dapat menjadikan seseorang menjadi pemimpin karena *public speaking* merupakan

komunikasi secara lisan tentang suatu topik dihadapan orang yang bertujuan untuk mempengaruhi, mendidik, memberi penjelasan serta memberi informasi kepada orang lain agar orang tersebut tertarik dengan apa yang kita sampaikan (Nurdiaman et al., 2020). Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum, terutama karena kurangnya latihan, rasa gugup, dan keterbatasan pengetahuan mengenai teknik komunikasi yang efektif. Mereka sering menghadapi tantangan dalam menyampaikan presentasi akademik, mengikuti diskusi, ataupun berbicara di depan khalayak luas. Pada dasarnya setiap manusia memiliki kemampuan untuk berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal, namun dalam konteks berbicara di depan umum memerlukan keterampilan khusus untuk dipelajari (Syifaa Sutarjo & Fariza, 2023).

Melihat hal itu, Kelompok Kerja Nyata Kelurahan Maharatu mengadakan pelatihan *Public speaking* untuk memberikan bekal keterampilan komunikasi bagi para siswa – siswa agar mampu mengembangkan potensi komunikasi, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat secara lisan. Melalui kegiatan pelatihan *public speaking* ini keterampilan berbicara didepan umum dapat lebih ditingkatkan lagi karena keterampilan berbicara hadir karena dilatih bukan suatu bakat dari lahir. Hal ini tentunya sejalan dalam menghadapi berbagai tantangan siswa menengah atas nanti dalam menghadapi proses masuk perguruan tinggi, wawancara beasiswa, ataupun tuntutan lingkungan kerja yang semakin kompetitif. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan mampu mengatasi hambatan – hambatan seperti rasa cemas, gugup, dan takut salah berbicara di hadapan orang banyak.

Berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan komunikasi pelajar, kemampuan berargumentasi, serta keberanian pelajar dalam mengemukakan pendapatnya. Kegiatan serupa telah dilakukan oleh Pikir Wisnu Wijayanto, dan Mutia Qana'a dalam penelitian mereka “Pelatihan *Public speaking* Sebagai Sarana Komunikasi Efektif Bagi Siswa SMK Plus Al Aitaam Bandung” menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* yang mereka lakukan berhasil. Sebagian besar peserta merasa puas dengan pelatihan tersebut dan merasakan peningkatan dalam berbagai aspek, seperti keterampilan *public speaking*, kepercayaan diri, dan pemahaman materi. Pelatihan yang dilakukan oleh Defhany dkk pelatihan *public speaking* bagi siswa SMK Negeri 1 Pantai Labu yang mereka lakukan memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa. Dalam waktu satu hari, kegiatan ini berhasil menciptakan perubahan perilaku komunikasi siswa, terutama dalam hal kepercayaan diri, penyusunan materi lisan, serta pemahaman terhadap ekspresi verbal dan non-verbal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program kerja pelatihan *public speaking* ini memiliki relevansi yang tinggi untuk membantu pelajar menghadapi kebutuhan akademik dan non- akademik mereka dan memberikan materi kepada pelajar dalam melatih kemampuan berbicara, membangun rasa percaya diri, serta membiasakan mereka untuk mengorganisasi gagasan dengan runtut. Melalui kegiatan ini diharapkan para siswa mampu berbicara idepan umum dengan lebih tenang, dan jelas. Serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keterampilan komunikasi sebagai bekal menghadapi masa depan.

METODE

Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. Dengan jumlah siswa yang terlibat sebanyak 72 orang. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini di mulai dari pengisian lembaran pretest dan diakhiri dengan pengisian lembaran posttest. Adapun alur proses kerja di gambarkan seperti di bawah ini :



Kegiatan pengabdian ini diawali dengan memberikan beberapa pernyataan dalam bentuk pretest, yang berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa Kelas XII di SMA negeri 4 Pekanbaru mengenai public speaking. Angket berupa pretest dan posttest dapat menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan pelatihan ini dimana, dari hasil data pretest dan posttest yang membuktikan sejauh mana terjadinya peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa dalam berbicara di depan umum.

Tahapan penyampaian materi dimulai dengan tim pengabdian memperkenalkan diri terlebih dahulu dengan menampilkan portofolionya. Dengan adanya sesi perkenalan dapat mempengaruhi minat siswa untuk mendengarkan materi dari tim pengabdian. Untuk mencairkan suasana, tim mengajak para siswa untuk melakukan *ice breaking* agar siswa fokus dan nyaman saat mendengarkan materi.

Kegiatan berikutnya adalah penyampaian materi tentang public speaking. Materi tersebut diberikan selama 90 menit dan mencakup beberapa materi meliputi pemahaman dasar mengenai *public speaking*, komunikasi verbal dan non-verbal, pelatihan vokal dan artikulasi dalam berbicara, serta mempelajari gestur tubuh yang baik saat berbicara di depan umum. Selain itu, pada pelatihan ini juga membahas permasalahan yang sering dihadapi ketika berbicara di depan umum. Dalam setiap materi yang dibahas, tim pengabdian memberikan contoh nyata tentang bagaimana berbicara di depan umum secara efektif.

Sesi selanjutnya memberikan kesempatan secara langsung kepada para peserta untuk berbicara di depan umum. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah menerima materi *public speaking*. Pemilihan peserta untuk melakukan praktik, dilakukan dengan 2 metode. Pertama, peserta secara suka rela untuk maju ke depan, dan metode yang kedua peserta di pilih secara acak oleh tim pengabdian.

Peserta yang tampil ke depan akan diminta untuk bercerita selama 1 menit dengan tema yang di tentukan oleh tim pengabdian. Peserta akan dilatih untuk menghilangkan kata yang berulang namun tidak memiliki makna (*filler*) seperti kata “ya” “nah” “jadi” dan lain sebagainya. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan praktek dalam bentuk mengucapkan kata-kata yang sulit secara cepat. Ini bertujuan ntuk melatih arikulasi dan kejelasan dalam berbicara. Pada akhir sesi pelatihan, peserta diminta untuk mengisi posttest yang berisi pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan *public speaking* yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Pekanbaru berjalan dengan lancar. Sebanyak 72 orang peserta yang

terdiri dari 22 orang Laki-laki dan 50 orang Perempuan. Semua peserta merupakan siswa yang sedang duduk di bangku kelas 12 SMA. Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu bentuk dukungan dalam mencapai indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/SDGs poin ke 4 yaitu pendidikan berkualitas karena kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara di depan umum. Dengan mendukung pendidikan berkualitas bagi masyarakat, maka akan memacu pencapaian terhadap TPB/SDGs lainnya. Seperti pada poin ke 8 yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Dimana keterampilan *public speaking* akan mendukung kesiapan kerja di masa depan.

Rangkaian kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh moderator. Selanjutnya pembagian dan pengisian lembar pretest oleh tim pengabdian dan diisi oleh para peserta pelatihan. Waktu yang diberikan untuk mengisi lembar pretest itu selama 60 detik. Setelah waktu habis, tim pengabdian akan mengambil kembali lembar pretest dari para peserta.



Gambar 1. Pembukaan Oleh Moderator.



Gambar 2. Pembagian Lembaran Pretest Oleh Tim Pengabdian.



Gambar 3. Pengisian Lembaran Pretest Oleh Peserta.

Rangkaian acara dilanjutkan dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada para peserta. Materi yang disampaikan meliputi pemahaman dasar mengenai *public speaking*, komunikasi verbal dan non-verbal, pelatihan vokal dan artikulasi dalam berbicara, serta mempelajari gerakan tubuh yang baik saat berbicara di depan umum. Selain itu, dalam pelatihan ini juga membahas permasalahan yang sering dihadapi ketika berbicara di depan umum.



Gambar 4. Penyampaian Materi Oleh Tim.



Gambar 5. Penyampaian Materi Oleh Tim.

Kegiatan dilaksanakan dengan metode diskusi interaktif. Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk berperan secara aktif dalam kegiatan pelatihan. Penyampaian materi diselingi dengan kegiatan *ice breaking* untuk menambah semangat dan keaktifan para peserta. Setelah melakukan *ice breaking* para peserta dapat kembali fokus untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.



Gambar 6. Kegiatan Ice Breaking.

Rangkaian acara dilanjutkan dengan pembagian dan pengisian lembaran posttest yang dilakukan oleh tim pengabdian dan diisi oleh para peserta pelatihan. Waktu yang diberikan untuk mengisi lembaran posttest itu selama 60 detik. Setelah waktu habis, tim pengabdian akan mengambil kembali lembaran pretest dari para peserta.

Dari hasil perhitungan data pretest dan posttest didapati peningkatan terbesar terjadi pada poin 15 dan 14. Poin 15 yang menyatakan pentingnya kemampuan *public speaking* untuk masa depan memperoleh peningkatan sebesar 62,5% dari total hasil. Kemudian poin 14 yang menyatakan ketertarikan untuk terus mengembangkan kemampuan *public speaking* memperoleh peningkatan sebesar 58,3%. Peningkatan terkecil yaitu sebesar 2,8% terdapat pada poin ke-13 yang menyatakan perubahan motivasi dalam berbicara di depan umum. Sedangkan poin 8 yang menyatakan kelancaran dalam berbicara justru mengalami penurunan sebesar -6,9%. Hasil data pretest dan posttest bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

No.	Aspek yang Diukur	Presentase Pretest (%)	Presentase Posttest (%)	Peningkatan (%)
1.	Kepercayaan diri berbicara di depan banyak orang.	36,1	41,7	+5,6
2.	Gugup saat berbicara di depan kelas.	27,8	47,2	+19,4
3.	Kemampuan menjaga kontak mata.	19,4	47,2	+27,8
4.	Kemampuan menyampaikan ide secara runtut dan jelas.	40,3	47,2	+6,9
5.	Kebiasaan mempersiapkan sebelum berbicara.	20,8	55,6	+34,8
6.	Kemampuan menjelaskan topik agar mudah dipahami.	26,4	47,2	+20,8
7.	Pengaturan intonasi dan volume suara.	20,8	51,4	+30,6
8.	Kelancaran berbicara (tidak bata).	34,7	27,8	-6,9
9.	Penggunaan bahasa yang dimengerti.	20,8	38,9	+18,1
10.	Penggunaan gerakan tangan mendukung pesan.	22,2	51,4	+29,2
11.	Kesesuaian ekspresi wajah dan pembicaraan.	22,2	30,6	+8,4
12.	Postur tubuh saat berbicara.	18,1	45,8	+27,7
13.	Motivasi/semangat berbicara di umum.	36,1	38,9	+2,8
14.	Ketertarikan mempelajari speaking.	5,6	63,9	+58,3
15.	Kesadaran pentingnya public speaking untuk masa depan.	8,3	70,8	+62,5

Tabel 1: Hasil data pretest dan posttest

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan *public speaking* dinyatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan total persentase pretest dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan para peserta. Sebelum mengikuti pelatihan, sebanyak 44 (61,11%) peserta telah memahami materi, sedangkan sebanyak 28 (38,89%) peserta belum memahami materi. Setelah mengikuti pelatihan, jumlah peserta yang memahami materi meningkat menjadi 54 (75%) peserta, sedangkan jumlah peserta yang belum paham berkurang menjadi 18 (25%) peserta. Dari perhitungan secara keseluruhan ditemukan adanya peningkatan pemahaman serta keterampilan peserta sebesar 13,89%. Hal ini menjadi bukti bahwa pelatihan *public speaking* memberikan

dampak yang nyata bagi siswa SMA Negeri 4 Pekanbaru Data keberhasilan pelatihan *public speaking* berdasarkan hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Indikator	Jumlah Peserta	Pretest		Posttest	
		Jumlah Peserta	Peresntase (%)	Jumlah Peserta	Persentase (%)
Paham	72	44	61,11	54	75
Tidak paham	72	28	38,89	18	25
Jumlah		72	100	72	100

Tabel 2: Tabel keberhasilan Pelatihan Public Speaking berdasarkan hasil pretest dan posttest

Rangkaian acara diakhiri dengan penutupan yang dilakukan oleh moderator dan dilanjutkan dengan sesi foto bersama dengan seluruh peserta dan tim pengabdian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 4 Pekanbaru mendapatkan respon positif dari para siswa. Para siswa terbantu dengan adanya kegiatan pelatihan ini.



Gambar 7. Foto Bersama Pihak Sekolah dan Peserta.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan *public speaking* bagi siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan dan keterampilan siswa dalam berbicara di depan umum. Dengan menggunakan metode diskusi interaktif, dapat memberikan kesempatan bagi peserta untuk berperan secara aktif dalam kegiatan pelatihan. Penyampaian materi meliputi pemahaman dasar mengenai *public speaking*, komunikasi verbal dan non-verbal, pelatihan vokal dan artikulasi dalam berbicara, serta mempelajari gestur tubuh yang baik saat berbicara di depan umum dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan baru bagi siswa. Kegiatan pengabdian ini juga mendapatkan respon positif dari para siswa dan juga pihak sekolah. Para siswa terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan ini. Pemahaman dan keterampilan dari hasil mengikuti kegiatan pelatihan ini tentunya bisa menjadi bekal bagi mereka yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau dunia kerja.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak diantaranya:

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Pekanbaru yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan.
2. Humas SMA Negeri 4 Pekanbaru yang telah membantu kami dalam berkoordinasi dengan pihak sekolah.
3. Para Guru SMA Negeri 4 Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada para siswa untuk bisa mengikuti kegiatan pelatihan.
4. Para siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan menjadi bagian penting dalam proses pengumpulan data.
5. Seluruh pihak-pihak lain yang turut membantu dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Citra Ayu, L., Kurniati, A., Seran, E. Y., Persada, S., & Sintang, K. (2015). STUDI SURVEI KEMAMPUAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*.
- Dunar, H. (2015). *MY PUBLIC SPEAKING* (R. Adawiyah, Ed.). Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Meltareza, R., Rifa Assidiqi, M., Paula, Z., Nadiah, S., & Anggraeni, D. (2024). BERBICARA LEBIH EFEKTIF: PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI SISWA SMA KOTA BANDUNG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 2024.
- Mia Lorenza Lumbantoruan, R., Enitari Napitupulu, E., Simamora, N., Ulva Sari Sihombing, M., & Dabukke, O. (2025). PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI REMAJA DI SMAN 1 PANTAI LABU. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 06. <https://doi.org/10.51544/jam.v6i2.6138>
- Nurdiaman, M., Pasciana, R., Mustakiah, I. A., & Kunci, K. (2020). Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 39–42. www.lanmas.fisip.uniga.ac.id
- Syifaa Sutarjo, A., & Fariza, R. (2023). PUBLIC SPEAKING BAGI PELAJAR MAN 1 PANGANDARAN: PENGUATAN SOFT SKILL DAN KOMPETENSI KOMUNIKASI REMAJA. *Jurnal JP2N*, 002.
- Tarsinih, E., & Juidah, I. (2021). KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UNIVERSITAS WIRALODRA DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Literasi*, 5.
- Wisnu Wijayanto, P., & Qana'a, M. (2024). Pelatihan Public speaking Sebagai Sarana Komunikasi Efektif Bagi Siswa SMK Plus Al Aitaam Bandung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4.